ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i2.9292

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT KIMIA FARMA TBK PERIODE 2015-2024

Analysis of Liquidity Ratios, Solvency Ratios, and Profitability Ratios to Measure the Financial Performance of PT Kimia Farma Tbk for the 2015-2024 Period

Ficky Fakhrizati Diani & Aria Aji Priyanto
Universitas Pamulang
dianiiald21@gmail.com; dosen01048@unpam.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 30, 2026	Feb 21, 2026	Mar 6, 2026	Mar 11, 2026

Abstract

The instability of PT Kimia Farma Tbk's financial performance, as reflected in fluctuations in financial ratios and several ratios that were below industry standards, indicates the need for a comprehensive evaluation of the company's financial condition. This study aims to analyze the financial performance of PT Kimia Farma Tbk for the 2015–2024 period through liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. This study employed a quantitative descriptive method with analytical techniques in the form of liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. The results showed that the company's financial performance was still not optimal. In terms of liquidity ratios, the current ratio (CR) was in a poor condition with an average of 117.36%, lower than the industry standard of 200%, while the quick ratio (QR) also indicated a poor condition with an average of 74.57%, below the industry standard of 150%. In terms of solvency

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

ratios, the debt to asset ratio (DAR) of 58.88% was above the industry standard of 35%, and the debt to equity ratio (DER) of 156.90% exceeded the industry standard of 90%, thus indicating an unfavorable condition. Meanwhile, in terms of profitability ratios, the net profit margin (NPM) indicated a poor condition with an average of -0.84%, far below the industry standard of 20%. Thus, the financial performance of PT Kimia Farma Tbk for the 2015–2024 period can be considered not yet optimal. This study has implications as evaluation material for the company in formulating improvement measures to enhance its financial performance.

Keywords: Financial Performance; PT Kimia Farma Tbk; Liquidity Ratios; Profitability Ratios; Solvency Ratios

Abstrak: Ketidakstabilan kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk yang tercermin dari fluktuasi rasio keuangan dan sejumlah rasio yang berada di bawah standar industri menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2015–2024 melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih belum optimal. Ditinjau dari rasio likuiditas, *current ratio* (CR) berada pada kondisi kurang baik dengan rata-rata 117,36%, lebih rendah dari standar industri sebesar 200%, sedangkan *quick ratio* (QR) juga menunjukkan kondisi kurang baik dengan rata-rata 74,57%, di bawah standar industri sebesar 150%. Dari rasio solvabilitas, *debt to asset ratio* (DAR) sebesar 58,88% berada di atas standar industri 35%, dan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 156,90% melebihi standar industri 90%, sehingga menunjukkan kondisi yang kurang baik. Sementara itu, dari rasio profitabilitas, *net profit margin* (NPM) menunjukkan kondisi kurang baik dengan rata-rata -0,84%, jauh di bawah standar industri sebesar 20%. Dengan demikian, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2015–2024 dapat dinilai belum optimal. Penelitian ini berimplikasi sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam merumuskan langkah perbaikan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; PT Kimia Farma Tbk; Rasio Likuiditas; Rasio Profitabilitas; Rasio Solvabilitas

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, perusahaan dituntut untuk mampu menjaga stabilitas kondisi keuangan agar dapat bertahan serta berkembang secara berkelanjutan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, mengelola struktur modal, serta menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi aspek yang sangat penting bagi berbagai pihak, baik manajemen

perusahaan, investor, kreditor, maupun pemerintah dalam mengambil keputusan ekonomi (Brigham & Houston, 2019; Hery, 2021).

Di Indonesia, industri farmasi merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional serta mendukung sistem kesehatan masyarakat. Perkembangan industri farmasi juga dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk kesehatan, kemajuan teknologi medis, serta perubahan kebijakan pemerintah di bidang Kesehatan (Pratiwi & Setiawan, 2021). Namun demikian, berbagai perusahaan farmasi di Indonesia menghadapi tantangan berupa meningkatnya biaya operasional, fluktuasi nilai tukar, serta persaingan yang semakin ketat baik dari perusahaan domestik maupun global (Putri & Nugroho, 2022).

Salah satu perusahaan farmasi nasional yang memiliki peran penting dalam industri kesehatan di Indonesia adalah PT Kimia Farma Tbk. Perusahaan ini merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang produksi, distribusi, serta layanan farmasi yang memiliki jaringan bisnis luas di Indonesia. Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT Kimia Farma Tbk dituntut untuk menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan transparan sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

Salah satu perusahaan farmasi nasional yang memiliki peran penting dalam industri kesehatan di Indonesia adalah PT Kimia Farma Tbk. Perusahaan ini merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang produksi, distribusi, serta layanan farmasi yang memiliki jaringan bisnis cukup luas di Indonesia. Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT Kimia Farma Tbk dituntut untuk menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan transparan sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Namun dalam beberapa tahun terakhir, kondisi kinerja keuangan perusahaan farmasi di Indonesia menunjukkan dinamika yang cukup kompleks akibat perubahan kondisi ekonomi global, meningkatnya biaya produksi, serta dampak transformasi sektor Kesehatan (Sari & Lestari, 2020). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa PT Kimia Farma Tbk mengalami fluktuasi kinerja keuangan pada beberapa periode tertentu yang ditandai dengan perubahan tingkat likuiditas, peningkatan beban utang, serta penurunan tingkat profitabilitas perusahaan (Rahmawati & Kurniawan, 2022; Wahyuni et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan secara lebih mendalam agar dapat diketahui tingkat kesehatan finansial perusahaan secara komprehensif.

Periode penelitian ini merupakan periode perubahan yang cukup signifikan bagi PT Kimia Farma Tbk. Sebelum pandemi COVID-19, perusahaan menunjukkan perkembangan bisnis yang cukup pesat melalui ekspansi jaringan layanan kesehatan serta diversifikasi produk. Namun demikian, pandemi COVID-19 memberikan tantangan besar bagi perusahaan, seperti gangguan rantai pasokan, peningkatan biaya operasional, serta perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap produk kesehatan. Kondisi tersebut berdampak pada fluktuasi kinerja keuangan perusahaan, baik dari sisi likuiditas, solvabilitas, maupun profitabilitas.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi keuangan perusahaan, berikut disajikan data rasio keuangan PT Kimia Farma Tbk selama periode 2015–2024.

Tabel 1. Data Rasio Keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2015–2024

Tahun	CR	QR	DAR	DER	NPM
2015	193,02%	124,82%	39,41%	65,08%	3,17%
2016	171,37%	114,34%	40,48%	68,03%	3,04%
2017	154,55%	104,23%	42,78%	74,78%	2,55%
2018	142,27%	94,42%	48,27%	93,30%	1,92%
2019	99,36%	60,82%	58,75%	142,43%	0,17%
2020	89,78%	53,59%	60,70%	154,56%	-0,69%
2021	105,41%	60,41%	63,27%	172,27%	-1,21%
2022	105,86%	66,30%	63,83%	176,44%	-2,42%
2023	62,56%	37,47%	70,62%	240,27%	-7,14%
2024	49,48%	25,90%	77,09%	336,51%	-12,16%

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa rasio likuiditas perusahaan cenderung mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Current Ratio yang sebelumnya berada di atas 150% pada awal periode penelitian mengalami penurunan hingga mencapai 49,48% pada tahun 2024. Hal yang sama juga terjadi pada Quick Ratio yang menunjukkan penurunan signifikan. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selain itu, rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan kecenderungan peningkatan, yang berarti ketergantungan perusahaan terhadap utang semakin besar. Debt to Equity Ratio bahkan mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai lebih dari 300% pada tahun 2024. Sementara itu, rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Net Profit Margin menunjukkan

tren penurunan hingga mencapai nilai negatif dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.

Salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan melalui perbandingan antara berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan (Kasmir, 2019). Rasio keuangan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur pendanaan, serta menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Subramanyam, 2018). Secara umum, rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta struktur permodalan perusahaan, sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya (Hery, 2021; Sudana, 2020). Dengan demikian, analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta membantu manajemen dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan strategis.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan di berbagai sektor industri. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Lestari & Handayani (2019) Handayani (2019) menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas memiliki peran penting dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian lain oleh Nugraha & Pratama (2021) menemukan bahwa analisis rasio solvabilitas dapat memberikan gambaran mengenai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) menyatakan bahwa kombinasi analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks perusahaan farmasi, penelitian oleh Rahmawati & Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan pada beberapa tahun tertentu terutama pada rasio profitabilitas perusahaan. Penelitian lain oleh Wahyuni et al. (2023) juga menemukan bahwa tingkat solvabilitas

perusahaan cenderung meningkat akibat bertambahnya penggunaan sumber pendanaan dari utang. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menganalisis kinerja keuangan dalam periode yang relatif terbatas serta hanya menggunakan beberapa indikator rasio keuangan saja.

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, masih terdapat celah penelitian *(research gap)* yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu yang relatif singkat, seperti tiga hingga lima tahun, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tren perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, beberapa penelitian hanya menitikberatkan pada satu atau dua jenis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas atau rasio profitabilitas saja, tanpa mengintegrasikan analisis rasio solvabilitas secara menyeluruh. Padahal, ketiga rasio tersebut memiliki hubungan yang erat dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk secara lebih komprehensif melalui penggunaan tiga kelompok rasio keuangan sekaligus, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dalam periode yang lebih panjang yaitu tahun 2015 hingga 2024. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan teori analisis laporan keuangan yang menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan alat penting dalam mengevaluasi efisiensi operasional, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, serta tingkat profitabilitas perusahaan (Brigham & Houston, 2019; Subramanyam, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas selama periode 2015–2024. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur modal, dan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk selama periode 2015-2024 berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengolahan data berupa angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, kemudian dianalisis menggunakan metode perhitungan rasio keuangan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan secara objektif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, kemudian menghitung rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan selama periode pengamatan. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan perkembangan rasio keuangan perusahaan dalam kurun waktu sepuluh tahun tanpa melakukan pengujian hipotesis atau analisis statistik inferensial. Pendekatan kuantitatif deskriptif memungkinkan peneliti menjelaskan kondisi keuangan perusahaan secara lebih terstruktur melalui analisis data numerik yang berasal dari laporan keuangan perusahaan (Creswell, 2018; Sekaran & Bougie, 2020; Sugiyono, 2019).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan analisis laporan keuangan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Desain ini digunakan untuk mengevaluasi dan menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data historis yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Proses penelitian dimulai dengan mengumpulkan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi selama periode 2015 hingga 2024. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis rasio keuangan untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta struktur permodalannya, sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Hasil perhitungan rasio keuangan kemudian dibandingkan dengan standar industri untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam penelitian keuangan karena mampu memberikan gambaran mengenai hubungan antara berbagai komponen

dalam laporan keuangan sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara lebih komprehensif (Hery, 2021; Kasmir, 2019; Subramanyam, 2018).

Partisipan dalam penelitian ini tidak berupa individu, melainkan objek penelitian berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk yang tersedia selama periode penelitian. Populasi tersebut mencakup laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan. Berdasarkan periode penelitian yang telah ditetapkan, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk selama periode 2015 hingga 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sensus atau total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh laporan keuangan tahunan PT Kimia Farma Tbk yang mencakup periode 2015 sampai dengan 2024. Penggunaan teknik sensus dipilih karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh data yang tersedia dapat dianalisis secara menyeluruh sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian (Etikan & Bala, 2017; Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber yang telah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi PT Kimia Farma Tbk yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi perusahaan serta melalui situs Bursa Efek Indonesia yang menyediakan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh landasan teori yang mendukung penelitian. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan sebagai sumber utama data penelitian. Penggunaan data sekunder dalam penelitian keuangan banyak digunakan karena laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang valid dan dapat digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan secara objektif (Creswell, 2018; Sekaran & Bougie, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah mengumpulkan dan mengklasifikasikan data laporan keuangan perusahaan berdasarkan tahun pengamatan, yaitu dari tahun 2015 hingga 2024. Tahap berikutnya adalah melakukan perhitungan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio (*QR), yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketergantungan perusahaan terhadap penggunaan utang dalam struktur pendanaannya. Sementara itu, rasio profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan penjualan. Setelah seluruh rasio keuangan dihitung, hasil perhitungan tersebut kemudian disusun dalam bentuk tabel rekapitulasi tahunan untuk memudahkan analisis perkembangan rasio dari tahun ke tahun. Selanjutnya, nilai rasio yang diperoleh dibandingkan dengan standar industri yang digunakan sebagai acuan dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Tahap terakhir adalah melakukan interpretasi terhadap hasil analisis rasio keuangan tersebut dan menarik kesimpulan mengenai kondisi serta perkembangan kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk selama periode penelitian. Metode analisis rasio keuangan banyak digunakan dalam penelitian keuangan karena mampu memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hubungan antar unsur dalam laporan keuangan (Brigham & Houston, 2019; Hery, 2021; Kasmir, 2019).

HASIL

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk selama periode 2015–2024. Hasil penelitian disajikan secara sistematis berdasarkan kategori rasio keuangan yang dianalisis, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR).

Tabel 2 . *Current Ratio* PT Kimia Farma Tbk Periode 2015–2024

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	*Current Ratio*
2015	2.100.921	1.088.431	193,02%
2016	2.906.737	1.696.208	171,37%
2017	3.662.090	2.369.507	154,55%
2018	5.369.546	3.774.304	142,27%
2019	7.344.787	7.392.140	99,36%
2020	6.093.103	6.786.941	89,78%
2021	6.303.473	5.980.180	105,41%
2022	8.501.422	8.030.857	105,86%
2023	5.886.662	9.409.735	62,56%
2024	3.932.651	7.948.556	49,48%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa *Current Ratio* PT Kimia Farma Tbk selama periode 2015–2024 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Nilai *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 193,02%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 49,48%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar mengalami penurunan.

Tabel 3 *Quick Ratio* PT Kimia Farma Tbk Periode 2015–2024

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	*Quick Ratio*
2015	2.100.922	742.317	1.088.431	124,82%
2016	2.906.737	967.326	1.696.208	114,34%
2017	3.662.090	1.192.342	2.369.507	104,23%
2018	5.369.546	1.805.736	3.774.304	94,42%
2019	7.344.787	2.849.106	7.392.140	60,82%
2020	6.093.103	2.455.828	6.786.941	53,59%
2021	6.303.473	2.690.960	5.980.180	60,41%
2022	8.501.422	3.176.945	8.030.857	66,30%
2023	5.886.662	2.481.580	9.409.735	36,19%
2024	3.932.651	1.504.022	7.948.556	30,55%

Berdasarkan tabel *Quick Ratio* tersebut dapat diketahui bahwa rasio ini juga mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun selama periode penelitian. Nilai *Quick*

Ratio tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 124,82%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 25,90%. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan semakin menurun.

Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 4 *Debt to Asset Ratio* PT Kimia Farma Tbk Periode 2015–2024

Tahun	Total Hutang	Total Aset	***Debt to Asset Ratio***
2015	1.374.127	3.236.224	42,46%
2016	2.341.155	4.612.562	50,76%
2017	3.523.628	6.096.148	57,79%
2018	6.103.967	9.460.427	64,52%
2019	10.939.950	18.352.877	59,61%
2020	10.457.144	17.562.816	59,54%
2021	10.528.322	17.760.195	59,28%
2022	11.014.702	20.353.992	54,12%
2023	11.192.592	17.585.297	63,65%
2024	11.538.222	14.967.031	77,09%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* PT Kimia Farma Tbk menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode penelitian. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa proporsi penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan semakin besar sehingga tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang semakin meningkat.

Tabel 5 *Debt to Equity Ratio* PT Kimia Farma Tbk Periode 2015–2024

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	***Debt to Equity Ratio***
2015	1.374.127	1.862.096	73,79%
2016	2.341.155	2.271.407	103,07%
2017	3.523.628	2.572.520	136,97%
2018	6.103.967	3.356.459	181,86%

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	*Debt to Equity Ratio*
2019	10.939.950	7.412.926	147,58%
2020	10.457.144	7.105.672	147,17%
2021	10.528.322	7.231.872	145,58%
2022	11.014.702	9.339.290	117,94%
2023	11.192.592	6.392.705	175,08%
2024	11.538.222	3.428.808	336,51%

Berdasarkan tabel *Debt to Equity Ratio* tersebut dapat diketahui bahwa rasio DER mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan semakin didominasi oleh penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

Tabel 6 *Net Profit Margin* PT Kimia Farma Tbk Periode 2015–2024

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2015	252.972	4.860.371	5,20%
2016	271.597	5.811.502	4,67%
2017	331.707	6.127.479	5,41%
2018	401.792	7.636.245	5,26%
2019	15.890	9.400.535	0,17%
2020	20.425	10.006.173	0,20%
2021	289.888	12.857.626	0,25%
2022	-109.782	9.606.145	-1,14%
2023	-1.821.483	9.965.033	-18,28%
2024	-1.208.172	9.938.958	-12,16%

Berdasarkan tabel *Net Profit Margin* tersebut dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas perusahaan mengalami penurunan selama periode penelitian. Pada awal periode penelitian perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang positif, namun pada beberapa tahun terakhir nilai Net Profit Margin menunjukkan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional mengalami penurunan.

PEMBAHASAN

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* PT Kimia Farma Tbk selama periode 2015–2024, diperoleh nilai rata-rata sebesar 117,36%. Nilai tersebut masih berada di bawah standar industri menurut teori Kasmir yaitu 200%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih tergolong kurang baik. Nilai current ratio yang berada di bawah standar industri menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan belum mampu secara optimal menutupi kewajiban lancarnya. Selanjutnya, hasil perhitungan *Quick Ratio* PT Kimia Farma Tbk selama periode penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 74,57%. Nilai tersebut juga masih berada di bawah standar industri yaitu 150%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan masih tergolong rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan selama periode penelitian masih belum berada pada kondisi yang baik.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil perhitunga*n Debt to Asset Ratio* PT Kimia Farma Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 58,88%. Nilai ini berada di atas standar industri menurut teori Kasmir yaitu 35%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap utang semakin besar sehingga risiko keuangan perusahaan juga semakin tinggi. Selanjutnya hasil analisis *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 156,90%, yang juga berada di atas standar industri yaitu 90%. Nilai rasio ini menunjukkan bahwa jumlah utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan kurang baik karena perusahaan lebih banyak menggunakan sumber pendanaan dari utang dibandingkan dari modal sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari sisi solvabilitas, kondisi

keuangan PT Kimia Farma Tbk selama periode penelitian tergolong kurang baik karena tingkat penggunaan utang perusahaan relatif tinggi.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* PT Kimia Farma Tbk selama periode 2015–2024 diperoleh nilai rata-rata sebesar -0,84%. Nilai ini berada jauh di bawah standar industri menurut teori Kasmir yaitu 20%. Nilai negatif pada rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja dalam menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan. Rendahnya nilai *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola biaya operasional secara efisien sehingga laba yang dihasilkan relatif rendah bahkan mengalami kerugian pada beberapa periode. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan selama periode penelitian masih berada pada kondisi yang kurang baik.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk selama periode 2015–2024 belum menunjukkan kondisi yang optimal. Hal ini terlihat dari sebagian besar rasio keuangan yang berada di bawah standar industri yang telah ditetapkan. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih rendah. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap utang. Sementara itu rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal. Dengan demikian perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, mengoptimalkan penggunaan aset, serta mengendalikan penggunaan utang agar kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori analisis laporan keuangan yang menyatakan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh (Subramanyam, 2018). Penurunan rasio likuiditas yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Kurniawan (2022) yang menyatakan bahwa beberapa perusahaan farmasi di Indonesia

mengalami penurunan rasio likuiditas akibat meningkatnya kewajiban jangka pendek perusahaan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa rasio solvabilitas PT Kimia Farma Tbk cenderung meningkat pada beberapa periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada sumber pendanaan yang berasal dari utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2023) yang menemukan bahwa peningkatan rasio solvabilitas dapat menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar untuk mendukung kegiatan operasional maupun ekspansi usaha. Namun demikian, tingkat penggunaan utang yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan jika tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang memadai.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada beberapa tahun terakhir. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Lestari (2020) yang menyatakan bahwa penurunan profitabilitas perusahaan farmasi dapat dipengaruhi oleh meningkatnya biaya operasional serta perubahan kondisi pasar. Namun demikian, temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Pratama (2021) yang menemukan bahwa beberapa perusahaan farmasi di Indonesia masih mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil meskipun menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan setiap perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang berbeda.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi baik secara teoritis maupun praktis: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep analisis laporan keuangan yang menyatakan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan memungkinkan peneliti dan praktisi untuk memahami hubungan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan (Kasmir, 2019; Subramanyam, 2018); (2) Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen PT Kimia Farma Tbk dalam mengelola kondisi keuangan perusahaan. Penurunan rasio likuiditas dan profitabilitas yang terjadi pada beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional serta memperbaiki strategi pengelolaan keuangan agar dapat

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan pihak eksternal lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian: 1) Penelitian ini hanya menggunakan satu objek penelitian yaitu PT Kimia Farma Tbk sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan farmasi yang ada di Indonesia; 2) Penelitian ini hanya menggunakan metode analisis rasio keuangan tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, maupun tingkat persaingan industri; 3) Periode penelitian yang digunakan terbatas pada tahun 2015–2024 sehingga belum dapat menggambarkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak perusahaan dalam sektor industri yang sama serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk selama periode penelitian mengalami fluktuasi yang cukup signifikan pada berbagai indikator rasio keuangan. Berdasarkan analisis rasio likuiditas, nilai *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan kecenderungan penurunan pada beberapa tahun terakhir, terutama sejak tahun 2019 hingga 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Nilai rasio likuiditas yang semakin rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik sehingga kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya menjadi lebih terbatas.

Pada rasio solvabilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung mengalami peningkatan pada beberapa periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap penggunaan utang dalam struktur pendanaannya. Nilai rasio solvabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai

oleh utang, sehingga risiko keuangan perusahaan menjadi relatif lebih tinggi apabila tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang memadai.

Sementara itu, pada rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), hasil penelitian menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan selama periode penelitian. Pada beberapa tahun awal penelitian, perusahaan masih mampu menghasilkan laba dengan tingkat profitabilitas yang relatif stabil. Namun pada beberapa tahun terakhir, khususnya pada periode 2022 hingga 2024, nilai Net Profit Margin menunjukkan angka negatif yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk selama periode 2015–2024 mengalami dinamika yang cukup kompleks yang ditandai dengan penurunan rasio likuiditas, peningkatan rasio solvabilitas, serta penurunan rasio profitabilitas pada beberapa periode tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban, pengelolaan struktur pendanaan, serta kemampuan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian analisis laporan keuangan, khususnya dalam memahami kinerja keuangan perusahaan melalui pendekatan analisis rasio keuangan: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas merupakan indikator penting yang dapat digunakan untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan secara komprehensif; 2) Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan serta sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi investor maupun pihak eksternal lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian serta keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya: 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak perusahaan dalam sektor industri farmasi atau sektor industri lainnya sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kinerja keuangan perusahaan; 2)

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif seperti analisis tren keuangan, analisis rasio aktivitas, atau analisis statistik lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ketiga, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, maupun tingkat persaingan industri yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam memahami kondisi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Konsep dan Indikator*. Zanafa Publishing.

Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Mitra Wacana Media.

Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.

Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran, 2*(2), 195–206. https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/837

Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Deepublish.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.

Firmansyah, A., & Mahardika, R. (2018). *Pengantar Manajemen*. Deepublish.

Harahap, S. S. (2017). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Harjito, D. A., & Martono, A. (2014). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.

Hasan, H. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Kibi Garden Pare's. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan, 8*(1), 57–69. https://journal.stieamsir.ac.id/index.php/man/article/view/50

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.

Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Tanto Intim Line. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 9*(3), 1368–1374. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/35539

Maryani, H. S., & Priyanto, A. A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk Periode 2011–2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 7*(5), 5167–5188. https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/6909

Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK), 1*(1), 33–46. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/3826

Priyanto, A. A., & Saleh, I. D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2013–2017. *Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, 2*(2), 248–257. https://jurnalmadani.org/madani/article/view/70

Rhamadana, R. B., & Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilain Kinerja Keuangan pada PT. H.M. Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 5*(7), 1–18. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/841

Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Wendy, Arifianto, C. F., & Nazar, S. N. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Adhi Karya 2017–2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15*(2), 11–19. https://ejurnal.stie-portnumbay.ac.id/index.php/jeb/article/view/87

Shabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, 2*(3), 62–75. http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/FRKM/article/view/3398

Zakiyah, L. N., Kusumawardani, M. R., & Nadhiroh, U. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016–2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 2*(4), 154–163. https://jurnal.stiepari.ac.id/gemilang/article/view/178